

**“The Products that Educated in Social Institution of Adolescent Development  
‘Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru’  
(Case Study about Alumni of the Instituion Living in Pekanbaru)”**

**AnnisaNadhilah**

(nadhilahannisa@gmail.com)

Advisor : Dr. H. Yoserizal, MS

*Department of Sociology, The Faculty of Social and Political Science*

*Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Jalan Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293 Telp/ FAX 0761-63272*

**ABSTRACT**

This research was implemented in Pekanbaru by taking alumni's data that already graduated from UPT Social Institution of Adolescent Development “Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru” 4 years ago. The purpose of this research is to analyze the behavior of the alumni and the results of training skills after graduated from UPT Social Institution of Adolescent Development “Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru”. The focus of this research is the educational skill of alumni after graduating from institution. The sample of this research were 6 (six) people. The writer used qualitative descriptive methods and the data were analyzed in qualitative way and used *purposive sampling* technique. The instrument of this data is observation, deep interview and documentation. From this research, the writer found out that in looking at the results of education skills of alumni are with the following : there are two results of training skills that given while the alumni were still in institution. They are Motorcycle Automotive Skills and Welding Skills. Inside of those two training skills, there are curriculum and results of training, Study Practice Work, The Use of Instruments, and The Work of Respondents. Next are about The Change of Bad Behavior, The Worship Behavior, and The Behavior towards their Parents. The Change of Bad Behavior is about the changing of respondents bad behaviour before and after following social training in institution. The Worship Behavior, that there are some respondents who had increased their Worship Behavior and some others are stay still. The Behavior towards their Parents is the changing of the respondents' behaviour towards their parents before and after following social training in institution.

**Keyword : Behavior, Results of Training Skills, Alumni of Institution**

**“Produk Binaan Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk  
Pekanbaru  
(Studi Kasus Alumni Panti Berdomisili di Kota Pekanbaru)”**

**Annisa Nadhilah**

(nadhilahannisa@gmail.com)

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Jalan Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293 Telp/ FAX 0761-63272*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru dengan mengambil data alumni empat tahun yang lalu pada UPT. PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku alumni dan hasil bimbingan keterampilan setelah keluar dari panti sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Kota Pekanbaru. Topik fokus penelitian ini adalah bagaimana hasil pendidikan keterampilan alumni setelah keluar dari Panti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data dianalisis secara kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa dalam melihat hasil pendidikan keterampilan alumni adalah dengan sebagai berikut : Hasil bimbingan keterampilan yang diberikan ada dua yaitu keterampilan Otomotif Sepeda Motor dan Las. pada hasil bimbingan Keterampilan alumni, ada keterampilan Otomotif dan las yang didalamnya terdapat kurikulum dan hasil bimbingan, Praktik Belajar kerja, Pemanfaatan Alat dan Pekerjaan Responden. Selanjutnya yaitu masalah Perubahan Perilaku Nakal, yaitu tentang perubahan perilaku nakal responden sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan sosial di panti. Perilaku Beribadah, bahwa kegiatan beribadah semua responden ada yang mengalami perubahan seperti peningkatan atau tetap. Perilaku kepada Orangtua, merupakan perubahan perilaku dan sikap responden kepada orangtua sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan sosial.

**Kata Kunci : Perilaku, Hasil Bimbingan Keterampilan, Alumni Panti**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita dan perjuangan bangsa serta sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan bangsa dimasa depan.

Jenis kenakalan yang sering dibuat oleh remaja yang ada di panti sosial UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Pekanbaru ini adalah suatu perilaku pelanggaran norma-norma sosial yang sering kali dilakukan oleh remaja berusia sekitar 15 s/d 21 tahun. Kenakalan remaja seperti melakukan pencurian kecil-kecilan, kurang memiliki sopan santun, suka melakukan perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketertiban umum (kebut-kebutan di jalan raya), suka berbohong, berkelahi, merokok, melawan orang tua, putus sekolah, menonton vcd porno, berjudi kecil-kecilan, meminum tuak, menghisap lem, bahkan ada juga yang lebih parah lagi yaitu menggunakan ganja dan sabu-sabu.

Kenakalan remaja tidak hanya terjadi dalam lingkungan keluarga namun dapat terjadi dalam

lingkungan pergaulannya seperti salah memilih teman dalam pergaulan. Kenakalan anak yang sudah terlampaui batas tersebut akan membuat para orangtua angkat tangan untuk mendidik anak mereka sendiri. Sehingga ada sebagian dari orang tua membiarkan anak dan memasukin anaknya di UPT PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Provinsi Riau ini.

Departemen Sosial Provinsi Riau mempunyai Unit Pelaksana Teknis yang menangani permasalahan kenakalan anak. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Provinsi Riau adalah lembaga pemerintah yang merupakan Pusat Pelayanan Rehabilitasi bagi anak nakal dan anak yang bermasalah dengan hukum di Provinsi Riau. Panti ini telah berdiri pada tahun 1998 dan mulai beroperasi pada tahun 1999. Pada panti ini, ada kegiatan bimbingan sosial yang dilaksanakan oleh para pekerja sosial dimana satu pekerja sosial menangani sebanyak 5 ( lima ) orang siswa dan instruktur yang mengajarkan tentang bimbingan keterampilan. Siswa diasramakan selama 5 bulan dimana seluruh pembiayaan ditanggung oleh pemerintah Daerah Propinsi Riau

Ketertarikan penulis untuk mengangkat fenomena yang didasari oleh perubahan perilaku ini bermacam-macam. Berdasarkan hasil bimbingan selama di Panti, ada sebagian alumni yang telah terlihat perubahan perilakunya. Perubahan yang disebut seperti aktivitasnya setelah keluar Panti, perubahan perilaku nakal, perilaku beribadah dan perilakunya kepada orangtua setelah mengikuti bimbingan yang

diajarkan selama di Panti. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang implementasi alumni menyangkut modal berupa alat keterampilan yang diberikan pihak Panti.

Anak-anak yang dibina di UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau ini berasal dari kalangan keluarga yang tidak mampu. Proses perekrutan anak-anak tersebut adalah dengan cara pihak dari Dinas Sosial Provinsi Riau melalui UPT PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk melakukan kerjasama dengan seluruh Dinas Sosial yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Setiap tahunnya UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau menghubungi dan mengirimkan surat penerimaan permintaan siswa kepada Dinas Sosial yang ada di Kabupaten/Kota untuk mengirimkan siswa yang akan dibina di UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau ini.

Anak-anak yang akan diterima menjadi siswa harus mengikuti beberapa tes seperti tes wawancara (identifikasi calon siswa), dan tes penelusuran permasalahan siswa seperti tes sosiometri, tes fisik, tes buta warna (Assesmen Vokasional). Setelah dinyatakan lulus test maka dilakukan pemekrisaan berkas kelengkapan administrasi dan melaksanakan program rehabilitasi sosial.

Siswa yang telah lulus seleksi akan ditempatkan dalam asrama untuk selanjutnya mengikuti setiap proses pelayanan (orientasi) pelatihan, pembinaan dan pendidikan yang diajarkan di panti sosial UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau. Pola

pendidikan yang diajarkan adalah adanya Bimbingan Sosial dan Motivasi berkala kepada siswa yakni memberikan materi sosial mengenai etika dan perilaku sosial, dinamika kelompok, komunikasi dan partisipasi sosial, kewirausahaan, dan usaha kesejahteraan sosial yang diberikan oleh narasumber terkait. Sedangkan motivasi berkala diberikan oleh pekerja sosial kepada siswa sekali seminggu. Motivasi yang diberikan berupa nasehat dan teguran.

Selain itu UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melaksanakan bimbingan fisik, mental, keagamaan dan keterampilan. Seperti pihak kepolisian yang memberikan pembinaan kedisiplinan, latihan fisik dan mental kepada siswa. Bimbingan agama yang diberikan oleh BKMT Provinsi Riau seperti bimbingan agama, sholat berjemaah, mengaji, dan membaca surat yasin oleh ustadz dan Bimbingan keterampilan las dan keterampilan otomotif yang diberikan oleh instruktur. Sebagai tindak lanjut dari teori dan praktek keterampilan las dan otomotif yang dilakukan dalam UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau, maka selama 20 (dua puluh) hari siswa diberikan Praktek Belajar Kerja (PBK) langsung di bengkel atau perusahaan yang sudah menjalin kerjasama dengan UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau.

Setelah 5 (lima) bulan dilakukan pembinaan di UPT PSBR Marsudi Putra tengku Yuk Provinsi Riau, siswa tersebut kemudian dilakukan terminasi atau pemulangan kembali kepada orangtuanya. UPT PSBR Marsudi

Putra Tengku Yuk Provinsi Riau membekali siswa dengan memberikan paket bantuan kerja berupa compressor untuk siswa di keterampilan otomotif, sedangkan untuk siswa yang memiliki keterampilan las diberikan bantuan paket kerja berupa travo. Dengan adanya paket bantuan kerja diharapkan siswa mempunyai modal untuk membuka bengkel las atau bengkel otomotif, atau paling tidak dapat digunakan pada saat mereka bekerja di tempat orang lain.

Namun kenyataan yang terjadi masih adanya siswa yang menyalahgunakan paket bantuan kerja yang telah diterimanya. Sebagian dari mereka ada yang menjual paket bantuan kerja tersebut dengan berbagai alasan tertentu. Ini dilakukan oleh siswa tersebut dikarenakan kondisi dan situasi yang mereka alami. Selain itu ada juga alumni dari UPT PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Provinsi Riau ini yang sudah bisa bekerja ditempat bengkel milik orang lain dengan peralatan bantuan kerja yang telah diterimanya tersebut. Banyak diantara mereka yang masih menjalin komunikasi dengan Kepala dan seluruh pegawai yang ada di UPT PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Provinsi Riau.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di UPT PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Provinsi Riau tersebut yang memotivasi penulis untuk melihat bagaimana perilaku alumni setelah Ia keluar dari panti. Penulis juga ingin mengetahui sejauh ini bagaimana hasil pendidikan keterampilan alumni tersebut setelah dibina oleh Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Provinsi Riau. Sehingga penulis mengambil lokasi di Panti Marsudi

Putra Tengku Yuk Pekanbaru dengan judul : **“Produk Binaan Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru (Studi kasus alumni yang berdomisili di Pekanbaru)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan gejala permasalahan yang telah penulis temui diatas, maka penulis menemukan rumusan masalah pokok yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana perilaku alumni setelah keluar dari Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru?
2. Bagaimana hasil bimbingan keterampilan alumni setelah dibina oleh Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil bimbingan keterampilan alumni setelah dibina di Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis perilaku dalam pelayanan sosial bagi alumni setelah keluar dari panti sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan bagi pimpinan Panti Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang, khususnya yang akan meneliti sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai masukan dan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti pada masalah yang sama.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Perilaku**

#### **2.1.1 Pengertian Perilaku**

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakannya. Perilaku juga dapat bersifat potensial, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi, (Notoatmodjo, S. dan Sarwono. S. 1985).

Perilaku pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003:114).

Perilaku merupakan perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali,

penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya, (Kartono, 1984:3).

Selain itu, Skinner dalam Notoatmodjo (2003) menegaskan bahwa perilaku itu adalah respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Oleh karena itu teori Skinner disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respons. Skinner membedakan adanya dua respons :

1) *Respondent Response* atau *reflexive response*,

Merupakan respons yang ditimbulkan oleh stimulus atau rangsangan tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respons yang relatif tetap. Misalnya cahaya menyilaukan menyebabkan mata tertutup.

2) *Operant Response* atau *instrumental response*

Merupakan respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang yang lain. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena memperkuat respons. Misalnya, seorang staf mengerjakan pekerjaannya dengan baik maka sebagai imbalannya petugas itu mendapatkan *reward* atau hadiah. Maka petugas tadi akan lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas berikutnya.

Perilaku dapat diterapkan dalam keluarga melalui sosialisasi. Sosialisasi merupakan dapat diartikan sebagai proses belajar, bertingkah laku, serta kebiasaan dalam kebudayaan, keterampilan-keterampilan sosial, berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya.. Karena melalui sosialisasi inilah seseorang mempelajari perilaku, nilai, norma

dan peran yang sesuai dengan statusnya masing-masing. Pada masa kanak-kanak, orangtua merupakan agen tunggal bagi anak dalam proses bersosialisasi termasuk memperkenalkan perilaku yang baik pada masyarakat. Pada tahap ini digambarkan dalam konsep AGIL dan diperkenalkan oleh teori (*Talcott Parsons; 117*) Adapun penjelasan dari AGIL adalah sebagai berikut:

1. *Adaptation* (Adaptasi) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi) : suatu sistem harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) : sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Sumber : Buku *Teori Sosiologi Modern Edisi ke Tujuh*, Kharisma Putra Utama, 742 halaman, Cetakan Pertama, Maret, 2014

Berdasarkan teori AGIL terhadap bimbingan anak didalam panti dapat disimpulkan bahwa : Anak setelah mengikuti pendidikan

dan latihan seharusnya dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik serta mempunyai keterampilan dan dapat bekerja serta berwirausaha dengan baik.

Apabila keluarga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya kepada anak, maka panti sosial yang menangani anak dapat menggantikan fungsi keluarga terutama fungsi sosialisasi. Dimana panti sosial anak bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak dengan cara berperilaku yang baik dalam kegiatan bimbingan sosial, bimbingan agama, keterampilan serta sikap sosial.

### 2.1.2 Pembentukan Perilaku

Notoatmodjo dan Sarwono (1985) menyebutkan dua faktor yang memegang peranan didalam pembentukan perilaku, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. *Faktor intern* berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. *Faktor ekstern* meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Kedua faktor tersebut akan dapat terpadu menjadi perilaku yang selaras dengan lingkungan apabila perilaku tersebut dapat diterima oleh lingkungannya dan dapat diterima oleh individu yang bersangkutan. Dapat dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

- 1) Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap

stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

## 2) Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

### 2.1.3 Proses Terjadinya Perilaku

Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu (1) *awareness* atau kesadaran, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus atau objek terlebih dahulu *interest*, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus; (2) *evaluation* adalah menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi; (3) *trial* dimana seseorang telah mulai mencoba perilaku baru; Dan (4) *adoption* di mana subjek atau pelaku telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng, (Notoatmodjo 2003, 122).

### 2.2.1 Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (*Prof. Selo Soemardjan, 1988*). Perubahan sosial yang terjadi pada responden sebelum masuk dan setelah keluar panti jelas terlihat perbedaannya berdasarkan sikap dan perilakunya saat ini.

Sebelum responden masuk kedalam panti, mereka dianggap sebagai remaja berperilaku nakal oleh masyarakat yang berada dilingkungan tempat tinggalnya. Perilaku mereka mengganggu kegiatan masyarakat seperti kebut-kebutan di jalan raya, merokok di depan umum, mabuk-mabukan, minum tuak, bermain game online di warnet sampai tidak ingat waktu dan tidak sopan santun dalam berbicara, serta aktifitas lain yang mengganggu ketertiban depan umum dan melanggar norma yang berlaku dalam bermasyarakat.

Setelah masuk kedalam Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, mereka diberikan bimbingan sosial dan tata cara berperilaku yang baik dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter dan perubahan sikapnya.

### 2.2.2 Perubahan Sosial direncanakan

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak

yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Oleh karena itu, suatu perubahan yang direncanakan selalu di bawah pengendalian dan pengawasan *agent of change*. Secara umum, perubahan berencana dapat juga disebut perubahan dikehendaki. Perubahan sosial yang direncanakan tersebut berkaitan dengan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru sebagai tempat mereka untuk dapat merubah sikap dan perilakunya dalam bermasyarakat, karena lembaga tersebut mempunyai program-program bimbingan sosial dan keterampilan sebagai sarana untuk membina remaja yang berperilaku nakal dan dilengkapi dengan prasarana yang memadai.

### **2.1.3 Perubahan Evolusi**

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.

## **2.2 Pembinaan**

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

## **2.3 Produk**

Produk merupakan salah satu aspek penting dalam variabel marketing mix. Produk juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam kegiatan suatu usaha, karena tanpa produk, suatu perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Banyaknya pesaing dalam dunia bisnis memerlukan suatu produk yang berbeda satu sama lainnya dan atupun sama.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berada salah satu daerah tempat tinggal responden yang terdapat di wilayah Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik dengan para responden melakukan aktivitas pekerjaan sedang dijalaninya yang berada di wilayah Kota Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa alumni yang berjumlah 6 orang dari panti angkatan empat tahun terakhir terhitung dari tahun 2016.

#### **D. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **Sejarah Singkat Berdirinya Panti Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk**

Panti Sosial Anak Nakal Marsudi Putra Tengku Yuk terletak di Jl. Sosial No.1 Lintas Timur Km 15 Tenayan Raya, Pekanbaru Riau. Panti sosial ini dibangun pada Tahun 1998 melalui Dana Bantuan Pemerintah Jepang (LOAN OCEF SPL IX) di resmikan oleh Menteri Sosial RI pada Tanggal 15 April tahun 1999 dengan nama Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Tengku Yuk Pekanbaru, nama Tengku Yuk disematkan sebagai penghargaan atas jasa ibunda Pahlawan Nasional Sultan Syarif Qasim II.

Pada Tahun 2001 (Era Otonomi Daerah) PSMP Tengku Yuk Pekanbaru diserahkan asset dan operasionalnya kepada Pemerintrah Provinsi Riau dengan nama Balai Pelayanan Sosial Marsudi Putra (BPSMP) Tengku Yuk Pekanbaru. Kemudian dengan adanya Peraturan Gubernur Riau No. 50 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Riau, secara resmi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Riau dengan nama UPT. Pelayanan Sosial Marsudi Putra (PSMP) Tengku Yuk Pekanbaru.

Pada perkembangan selanjutnya berubah lagi dengan nama UPT. Pelayanan Sosial Bina Remaja Marsudi Putra (PSBRMP) Tengku Yuk sesuai Peraturan Gubernur No. 10 Tahun 2014 Tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas dan Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Sejak berdiri tahun 1999 hingga tahun

2015 UPT. PSBRMP telah merehabilitasi lebih dari 1000 anak yang mengalami penyimpangan perilaku yaitu Anak Nakal (AN).

#### **E. HASIL PENELITIAN**

##### **Perilaku Alumni Setelah Keluar Dari Panti**

Aktivitas dan perilaku alumni disini digambarkan melalui penelitian terhadap sebagian alumni Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk berdasarkan data siswa empat tahun terakhir yang berada di Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti melibatkan wawancara mengenai aktivitas setelah keluar panti kepada subjek. Setelah itu wawancarai mengenai perubahan perilakunya kepada orangtua atau kerabat subjek penelitian.

##### **Perubahan Perilaku**

Pada saat peneliti ingin meneliti tentang perubahan perilaku daripada alumni yang telah menyelesaikan pendidikannya selama di panti kemarin, peneliti memulai wawancara kepada key informan yang merupakan salah seorang keluarga / kerabat / masyarakat sekitar yang sangat mengetahui betul tentang bagaimana perilaku dari masing-masing remaja tersebut.

##### **Perilaku nakal**

Pada saat peneliti ingin meneliti tentang perubahan perilaku nakal responden sebelum dan sesudah bimbingan sosial di panti, peneliti mendapatkan informasi dari key informan yaitu orangtua atau tetangga subjek bahwa semua subjek memiliki kenakalan remaja yang hampir sama, seperti merokok, mencuri kecil-kecilan, berjudi, meminum tuak, melawan orang tua, ngelem bahkan ada 2 (dua) orang responden yang terlibat narkoba

seperti menghisap sabu-sabu. Kenakalan responden tersebut karena mereka tidak mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya, responden sering berada diluar rumah dan bergaul dengan temannya yang juga terlibat kenakalan remaja juga.

### **Perilaku Beribadah**

Pada saat peneliti ingin meneliti tentang perubahan perilaku beribadah responden sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan sosial di panti, peneliti pun mendapatkan informasi bahwa kegiatan beribadah semua responden ada yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Kondisi ini diakibatkan karena orang tua responden kadang bersikap acuh tak acuh, tidak peduli dengan anaknya, sebelum berada di dalam panti, responden tidak pernah sama sekali beribadah seperti sholat, mengaji, puasa dan lainnya. Tetapi sesudah responden mengikuti bimbingan sosial di panti, kegiatan beribadah responden ada juga yang meningkat, responden mengikuti bimbingan agama, seperti mengaji, sholat dan puasa walaupun banyak diantara responden yang tidak bisa membaca alquran, tetapi di dalam panti mereka diberikan bimbingan agama agar mereka mengerti tentang kewajiban beribadah.

### **Perilaku kepada orang tua**

Pada saat peneliti ingin meneliti tentang perubahan perilaku dan sikap responden kepada orangtua, peneliti pun mendapatkan informasi bahwa dari 6 (enam) responden ada 2 (dua) orang subjek yang tidak memiliki orangtua yaitu yatim piatu. Perilaku dan sikap semua responden kepada orangtua

cenderung melawan orangtua, tidak mau dinasehati dan diberikan peringatan. Tapi perubahan perilaku sekarang telah terlihat sebelum dan sesudah masuk panti.

### **Kurikulum Keterampilan Otomotif Sepeda Motor**

Instruktur memberikan delapan jenis pelajaran mengenai otomotif sepeda motor di kelas dalam waktu empat bulan. Beliau mengatakan bahwa dalam waktu yang begitu singkat subjek diharapkan harus cepat memahami dan mengikuti pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan supaya bisa mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu Praktik Belajar Kerja (PBK).

### **Hasil Bimbingan Keterampilan Otomotif**

Hasil bimbingan dari setiap keterampilan dilihat setelah mereka mengikuti kegiatan belajar didalam kelas. Ini mereka ikuti berdasarkan proses belajar yang telah diarahkan oleh instruktur masing-masing disetiap jurusan. Hasil bimbingan ini nantinya diaplikasikan dalam sebuah sertifikat penilaian tentang kemampuan dan kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan.

### **Kurikulum Keterampilan Las**

Las merupakan salah satu pekerjaan yang pada zaman sekarang ini banyak dimanfaatkan hasilnya. Keterampilan las diajarkan oleh instruktur dengan cara teori dan lebih banyak praktek di lapangan.

### **Hasil Bimbingan Keterampilan Las**

Pada saat responden mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah diberikan oleh instruktur keterampilan las, maka peneliti melakukan wawancara kepada instruktur las tentang bagaimana

responden ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar selama di panti. Hasil ini menunjukkan bahwa keseriusan responden dalam mengikuti kegiatan bimbingan akan berpengaruh pada masa depan yang dihadapinya.

### **Praktik Belajar Kerja (PBK)**

Setelah responden diberikan bimbingan teori dan praktek di dalam panti, selanjutnya siswa diberikan Praktek Belajar Kerja (PBK) selama 20 (dua puluh) hari untuk memantapkan bimbingan teori dan praktek yang diberikan selama di dalam panti. Dengan dilaksanakan PBK tersebut diharapkan siswa dapat mempraktekan semua bimbingan yang telah diterimanya pada saat berada ditempat PBK nya masing-masing.

### **Pemanfaatan alat yang telah diterima**

Setelah mengikuti serangkaian bimbingan dan kegiatan ketika siswa didalam panti, akhirnya mereka diberi bantuan oleh pihak panti modal berupa alat-alat keterampilan otomotif dan las sesuai jurusan yang telah diterimanya. Masing-masing anak mendapatkan peralatan paket compressor bagi yang jurusan otomotif, dan mendapattkan alat travo bagi jurusan las. Alat yang telah diberikan ini diharapkan bisa membantu siswa dalam peningkat lanjutan usaha dalam dunia pekerjaan.

### **Pekerjaan responden**

Pekerjaan dilihat berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan subjek selama keluar dari Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru.

### **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di UPT. PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru telah selesai dilakukan dengan memaparkan analisis temuan penelitian serta menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku alumni setelah keluar dari Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Setelah Keluar Panti

Berbagai macam aktivitas yang dilakukan subjek setelah keluar dari Panti yaitu berbeda-beda. Perbedaan aktivitas ini disebabkan karena setiap individu memiliki kemampuan dan pola berfikir yang tidak sama dalam memanfaatkan waktu luangnya.

b. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku dapat berubah apabila subjek itu sendiri memahami bimbingan yang telah diberikan dan sadar tentang bagaimana perubahan sikap yang dulu dan sekarang terhadap dirinya dan orang lain agar perilaku buruknya tidak dapat diulangi kembali.

c. Perilaku Nakal

Kenakalan merupakan perilaku yang sangat tidak baik dimata masyarakat, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan yang ada di Panti ini kenakalan yang diperbuat oleh subjek mengalami perubahan. Terbukti bahwa dari 6 (enam) subjek telah berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam bermasyarakat.

d. Perilaku Beribadah

Dari hasil penelitian, perilaku beribadah pada 3 (tiga) subjek dari jumlah 6 (enam) orang

responden mengalami peningkatan karena mengingat bimbingan agama yang telah diajarkan ketika dalam Panti. Namun 3 (tiga) subjek lagi tidak mengalami demikian dikarenakan pengaruh teman bermain, dan orangtua yang kurang disiplin dalam mendidik anak tentang agama.

e. Perilaku kepada Orangtua

Keberhasilan suatu lembaga atau panti dalam membimbing siswanya yaitu apabila seorang anak didik mengalami perubahan berdasarkan perilaku terhadap kedua orangtuanya. Pada penelitian ini terlihat bahwa 1 (satu) dari 6 (enam) orang subjek sangat berubah drastis karena bimbingan yang telah diberikan bisa dipraktikkannya dalam keluarga di rumah.

2. Hasil bimbingan keterampilan alumni setelah dibina oleh Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum Keterampilan Otomotif dan Keterampilan Las

Dalam meneliti kasus setiap alumni setelah keluar dari panti, sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu kurikulum apa saja yang diajarkan. Keterampilan otomotif diajarkan berdasarkan pedoman buku dan keterampilan las lebih ke pengalaman dan praktik dilapangan. Ini dilakukan karena perbedaan dalam cara pengerjaan suatu alat dan bahan yang dihadapi di lapangan.

b. Hasil Bimbingan Keterampilan Otomotif

Dari hasil bimbingan keterampilan otomotif yang telah diajarkan, terdapat 2 dari 3 orang subjek yang tidak mengerti. Ini disebabkan karena kurangnya

waktu dalam mengajar dan keterbatasan alat yang tersedia.

c. Hasil Bimbingan Keterampilan Las

Dengan mengajarkan keterampilan las berdasarkan praktek yang ada di lapangan, disini dapat dikatakan semua subjek mengerti. Hanya saja sistem pengerjaannya harus membutuhkan keaktifan dan kreatifitas yang dihasilkan tiap subjek di lapangan.

d. Praktek Belajar Kerja

Selama menjalankan Praktik Belajar Kerja yang dilaksanakann dalam waktu 20 hari, subjek mengikuti semua dan membantu pekerjaan terkait perusahaan yang dipilih sesuai dengan ilmu yang telah didapat dala Panti.

e. Pemanfaatan Alat

Pemanfaatan alat yang telah diterima oleh masing-masing subjek ternyata hanya 3 orang subjek dari 6 responden yang tidak menjualnya. Selain daripada itu mereka menjualnya dengan berbagai alasan dan kebutuhan tertentu.

f. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan yang ditekuni responden setelah keluar dari Panti ini berbeda-beda. Hanya satu dari 6 orang subjek yang mengatakan bahwa subjek tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari lingkungan dan teman bermainnya.

**Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang bisa diberikan oleh peneliti:

1. Bagi subjek penelitian, diharapkan kepada alumni Panti yang telah menyelesaikan kegiatan bimbingan agar dapat mengingat kembali dan

- menerapkan hasil bimbingan yang telah diajarkan pihak Panti. Serta memanfaatkan dengan baik dan benar modal peralatan keterampilan yang telah diberikan. Sehingga dapat meningkatkan kemajuan di bidang pekerjaan dan prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
2. Bagi Pihak Panti diharapkan pada kegiatan keterampilan perlu ditambah sesuai dengan minat dan bakat siswa untuk setiap angkatan. Selanjutnya juga harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu membantu siswa. Serta meningkatkan fasilitas dalam proses pembelajaran, dan kualitas dalam mewujudkan alumni-alumni yang berkualitas dan terampil.
  3. Untuk pembaca, diharapkan lebih bijak dalam membaca dan menganalisis tulisan ilmiah ini. Segala analisis dalam tulisan ilmiah ini adalah berdasarkan jawaban subjek penelitian yang diteliti. Jadi diharapkan untuk bijak dalam menanggapi setiap perbedaan dengan tulisan ilmiah lainnya yang meneliti tema yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Adi Rukminto, Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, Rajawali Pers, Cetakan Pertama, Juli 2013
- Buku *Profil UPT. PSBR Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, Riau*, 2016

Fanggidae Abraham; Editor, Kurnia JR, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, Cetakan Pertama, Jakarta; Puspa Swara, 1993

Gani, Erizal, *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*, Bandung; Pustaka Reka Cipta, 2013

Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2001

Iskandar Jusman, *Pengantar Penelitian Pekerjaan Sosial*, An Naba, Perpustakaan DKM Al-Ihsan STKS Bandung, 1411

Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Kasgoro, Jakarta, 1986.

Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Pelayanan Sosial Anak, *Standardisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Nakal*, 2007.

Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Pelayanan Sosial Anak, *Pedoman Operasional, Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Nakal di Panti Sosial*, 2004

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Dasar 1945 setelah amandemen kedua tahun 2000*, Cetakan Pertama, Agustus, Jakarta, 2000.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, Jakarta, Awal Juni, 1990

Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang*

- Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, Anggota Ikapi, Cetakan Pertama, Bandung, 1995
- Sujarweni V. Wiratna; Endrayanto, Poly, *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Pertama, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012
- Susanto, Astrid, 1985, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung, Sosialina Cipta
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Edisi kedua, Cetakan keenam Jakarta, 2011
- Undang-undang Kesejahteraan Sosial, Nomor 11 tahun 2009*
- Skripsi :**
- Andy Jefry, 2011. *Sosialisasi anak pada Panti Asuhan Putra Harapan Pekanbaru*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Devi Kurniafitri, 2015. *Perilaku merokok pada perempuan di perkotaan (studi kasus mahasiswi di kota Pekanbaru)*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Meria Ulfa Sucihati, 2013. *Peran Pekerja Sosial terhadap Intervensi terhadap anak berperilaku menyimpang di Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Antasena Magelang (Studi banding antara pekerja sosial yang berpendidikan kesejahteraan sosial dan yang bukan kesejahteraan sosial)*. Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Safrudin, 2009. *Peranan Panti Sosial dalam Rehabilitasi Sosial Kenakalan Remaja (Studi kasus di Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Antasena Magelang)* Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tri Setiawan, 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Unit*
- Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru*. Skripsi :
- Wiratno, 2002. *Evaluasi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Nakal pada Panti Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lancang Kuning.
- Website :**
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan\\_sosialina\\_Cipta](http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_sosialina_Cipta). Hlm. 28
- <https://saripuddin.wordpress.com/fungsionalisme-struktural-talcott-parsons/>
- <http://dokumen.tips/documents/pengertian-perubahan-perilaku.html>
- Makalah Peranan Sekolah Dalam Menyiapkan Tenaga Terampil*. Diakses\_ <http://akhirman.blogspot.com/> 20 April 2017, Jam 20.30 WIB.)
- <https://blog-definisi.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-produk-menurut-parahli.html>